

**MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN
ANALISIS *FRAUD PENTAGON* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
BUMN YANG TERDAFTAR DI INDEKS BUMN20 IDX TAHUN 2015-
2018)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S1 pada
Program Studi Akuntansi**



PRISKA PUTRI PARUNGKY

1116 28909

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
2020**

SKRIPSI

MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN ANALISIS *FRAUD PENTAGON* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI INDEKS BUMN20 IDX TAHUN 2015-2018)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

PRISKA PUTRI PARUNGKY

No Induk Mahasiswa: 1116 28909

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 25 Februari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

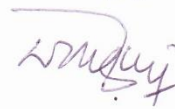
Susunan Tim Penguji:

Pembimbing I



Efraim Ferdinan Giri, Dr, M.Si, Ak, CA.

Penguji



Wing Wahyu Winarno, Dr, MAFIS, Ak., CA.

Pembimbing II



Cahyo Indraswono, SE, M.Sc, Ak, CA

Yogyakarta, 25 Februari 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN ANALISIS *FRAUD PENTAGON* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI INDEKS BUMN20 IDX TAHUN 2015- 2018)

ABSTRACT

Financial reports are the responsibility of management for corporate financial reporting to investors and potential investors. Fraud of financial reports can be detected by using the Fraud Triangle theory. This study aims to detect fraudulent financial reports used Pentagon Fraud analysis (Empirical Study of BUMN companies listed on the IDX 20 BUMN index in 2015-2018). This type of research is explanatory with all BUMN companies listed on IDX for the 2015-2018 period. The sample selection is done by using purposive sampling sample selection techniques with the final result of 20 BUMN companies selected as research samples. The data source is form by secondary data obtained from the financial reports and annual reports of BUMN companies in the 2015-2018 period from the official website of IDX www.idx.co.id. Data analysis was performed using multiple regression analysis techniques by first testing the quality of the data used by doing descriptive analysis and classical assumption tests. Then, proceed with hypothesis testing using the F/Unison test and the T/Partial test. The results showed that only pressure affect the fraudulent financial reports. But simultaneous pressure, opportunity, rationalization, competence/capability, and arrogance together affect the fraudulent financial reports of BUMN companies listed on the IDX BUMN20 index in 2015-2018.

Keywords: *fraud, financial reports, BUMN, Pentagon Fraud, pressure, opportunity, rationalization, competence/capability, arrogance*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

INTISARI

Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen sebagai alat untuk melaporkan kinerja keuangan perusahaan kepada investor dan calon investor. Kecurangan terhadap laporan keuangan dapat dideteksi dengan salah satunya menggunakan teori *Fraud Triangle*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan analisis *Fraud Pentagon* (Studi Empiris pada perusahaan BUMN yang terdaftar di indeks BUMN 20 IDX tahun 2015- 2018). Jenis penelitian ini adalah eksplanatori dengan populasi seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di IDX periode 2015-2018. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan sampel *purposive sampling* dengan hasil akhir sebanyak 20 perusahaan BUMN terpilih sebagai sampel penelitian. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan BUMN periode 2015-2018 dari website resmi IDX www.idx.co.id. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap kualitas data yang digunakan, yaitu dengan melakukan analisis deskriptif dan uji asumsi klasik. Kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji F/Serempak dan uji T/Parsial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial hanya tekanan yang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun secara simultan tekanan, kesempatan, rasionalisasi, *competence/capability*, dan arogansi secara bersamaan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di indeks BUMN20 IDX tahun 2015-2018.

Kata kunci: kecurangan, laporan keuangan, BUMN, *Fraud Pentagon*, tekanan, kesempatan, rasionalisasi, *competence/capability*, arogansi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Mendapatkan keuntungan dalam setiap periode operasi merupakan salah satu tujuan utama semua perusahaan. Keuntungan tersebut dapat diperoleh melalui kegiatan operasi dengan menggunakan sumber modal, salah satunya dari investor. Laporan keuangan perusahaan penting bagi suatu perusahaan untuk melaporkan kinerja keuangan perusahaan kepada investor dan calon investor. Laporan keuangan kecurangan yang dilakukan perusahaan untuk manipulasi agar laporan keuangannya terlihat positif dapat dideteksi dengan berbagai metode, salah satu yang paling terkenal adalah teori *Fraud Triangle*. Dijelaskan bahwa kecurangan terjadi karena adanya faktor tekanan, rasionalisasi, kesempatan/peluang, kompetensi/kemampuan dan arogansi (Skousen *et al.*, 2009; Marks, 2012)

Kasus kecurangan laporan keuangan bisa saja terjadi di beberapa perusahaan, baik swasta atau perusahaan milik negara (BUMN). Contoh kasus kecurangan laporan keuangan adalah kasus PT PLN serta PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA), OJK, dan Kementerian Keuangan. Kasus-kasus yang telah terungkap di perusahaan milik negara adalah alasan bagi para peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis *Fraud Pentagon*” (Studi Empiris pada perusahaan BUMN yang terdaftar di indeks BUMN20 IDX tahun 2015-2018) dengan tujuan untuk menguji dan menganalisa apakah secara masing-masing maupun bersamaan tekanan, kesempatan, rasionalisasi, *competence/capability*, serta arogansi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan dalam laporan keuangan adalah tindakan niat atau kelalaian dalam pelaporan keuangan perusahaan yang disajikan.

Pengertian Fraud Pentagon

Segitiga kecurangan merupakan teori paling dasar yang biasanya digunakan untuk menjelaskan kecurangan laporan keuangan adalah segitiga kecurangan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tekanan (*Pressure*)

Tekanan mempunyai empat kelompok yang dinyatakan oleh SAS No. 99 yang dapat memicu kecurangan, yaitu tekanan eksternal, kondisi keuangan, kepemilikan managerial, dan target keuangan yang dimiliki. Tingginya rasio *leverage* menyebabkan tingginya kemungkinan dilakukannya kecurangan. Rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur tekanan eksternal pada perusahaan mempengaruhi kecurangan laporan keuangan (Skousen *et al.*, 2009; Zaki, 2017; Septriani *et al.* 2018; dan Agustina *et al.*, 2019). **H1:**

Leverage berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Kesempatan (*Opportunity*)

Kesempatan untuk melakukan kecurangan dipicu oleh tiga kategori, yaitu keadaan industri, kontrol atau pemantauan internal yang tidak efektif, dan struktur organisasi perusahaan. *Control* yang lemah dapat menciptakan adanya kesempatan dalam melakukan kecurangan. Ketidakefektifan sistem pengendalian internal dikarenakan tidak adanya pengawasan yang efektif. Pengawasan yang efektif dapat dicerminkan dari banyaknya jumlah komisaris independen (Jack *et al.*, 2012; Tessa *et al.*, 2016; Dechow *et al.*, 1996, Septriani *et al.*, 2018; dan Agusputri, 2019). **H2: Komisaris Independen berpengaruh**

negatif terhadap kecurangan laporan keuangan

Rasionalisasi (*Rasionalization*)

Rasionalisasi biasanya diartikan sebagai pembenaran untuk tindakan yang salah. Perubahan KAP berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan yang curang, namun kecurangan laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh perubahan KAP. Perusahaan tidak puas atas kinerja akuntan publik bisa menjadi alasan terjadinya perubahan KAP (Septriani *et al.*, 2018; Saputra, 2016; Siddiq *et al.*, 2017; Novitasari *et al.*, 2018; Damayani *et al.*, 2017; dan Sihombing *et al.*, 2014).

H3: Perubahan KAP berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Competence/Capability

Kompetensi berarti kemampuan yang dimiliki oleh pelaku untuk menembus sistem kontrol internal perusahaan dan kemudian dapat mengembangkan strategi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang sesuai dan mampu mengendalikan situasi dan mempengaruhi pihak lain yang berpengaruh dalam perusahaan itu sendiri sehingga dapat menghasilkan keuntungan pribadi. Pergantian direksi dalam suatu perusahaan dapat menyebabkan kondisi buruk (*period stress*) yang dapat mempengaruhi tingkat kecurangan yang ada menjadi meningkat. Namun, pergantian direksi tak senantiasa menjadi indikasi adanya kecurangan perusahaan karena adanya berbagai unsur yang bisa melandasi adanya pergantian direksi (Wolfe *et al.*, 2004; Ruankaew, 2016; Saputra, 2016; Faradiza, 2018; Nindito, 2018; Triyanto, 2019; dan Damayani *et al.*, 2017). **H4: Pergantian Direksi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan**

Arogansi (*Arrogance*)

Sikap sombong atau angkuh yang dimiliki seseorang di mana ia menganggap dirinya mampu melakukan kecurangan tanpa hambatan adalah pemahaman tentang sifat arogansi (Apriliana *et al.*, 2017).

Howarth (2011) menjelaskan 5 elemen arogansi. Elemen-elemen inilah yang mendasari arogansi seorang *CEO*. Tingkat arogansi dan superioritas yang tinggi dapat menyebabkan kecurangan, hal tersebut dilakukan untuk mempertahankan posisi dan tempatnya. Selain itu, jumlah foto *CEO* memiliki efek signifikan dan dapat menjadi indikator terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, sifat arogansi dan sombong yang ditunjukkan dapat diartikan sebagai salah satu ciri dari sifat narsisme yang dipicu oleh adanya pencapaian dan keberhasilan Howarth, 2011; Marks, 2012; Tessa *et al.*, 2016; Siddiq *et al.*, 2017; Apriliana *et al.*, 2017; Damayani *et al.*, 2017; Yusof *et al.*, 2015; dan Quamila, 2017). **H5: Jumlah Foto CEO berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.**

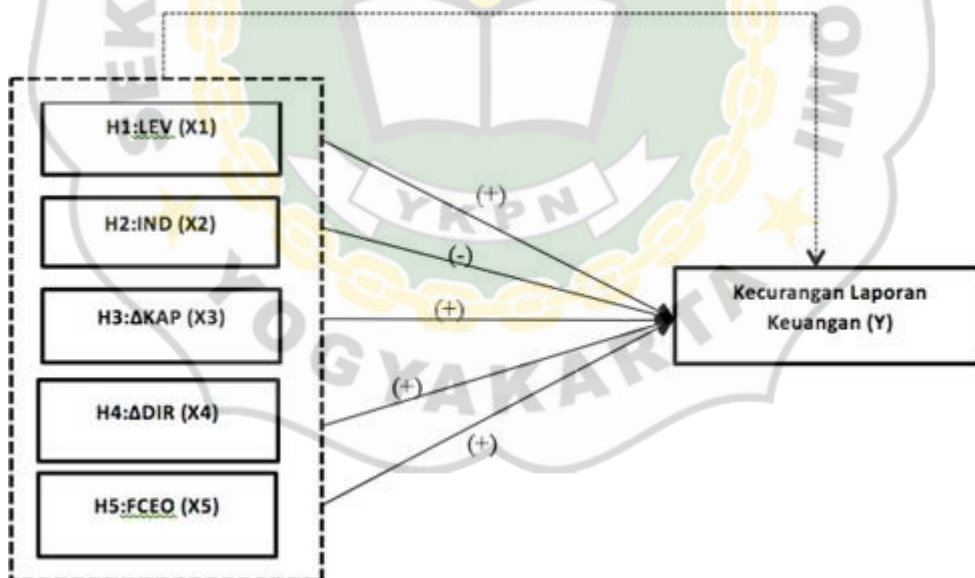
Penelitian terdahulu, yaitu Damayani *et al.* (2017) dan Agustina *et al.* (2019) adalah contoh penelitian yang menunjukkan hasil positif pada prediksi penelitian, sehingga diperoleh **H6 : Leverage, komisaris independen, perubahan KAP, perubahan direksi, dan jumlah foto CEO secara simultan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.**

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Gambar 1: Crowe's Fraud Pentagon (2012)

Kerangka Penelitian



Gambar 2: Model Rerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah eksplanatori yang dilakukan berdasarkan uji, penjelasan variable, serta pengujian hipotesis.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Populasi Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

Pemilihan sampel menggunakan teknik penarikan sampel *purposive sampling* dengan kriteria dan hasil *sampling* sebagai berikut:

Tabel 1: Proses Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan BUMN yang terdaftar di IDX dan masuk dalam indeks BUMN20 periode 2015-2018.	20
2.	Perusahaan yang selalu menerbitkan laporan keuangan tahunan secara jelas dan lengkap tahun 2015-2018 dan tersedia data-data secara lengkap sesuai dengan variabel penelitian ini	20
3.	Perusahaan non <i>delisting</i> IDX pada suatu periode pengamatan.	20
Total Sampel Penelitian periode 2015-2018		80

Berdasarkan Tabel 1, terdapat 20 perusahaan BUMN dengan data terpilih menjadi sampel penelitian, yakni dari tahun 2015 hingga 2018 dalam bentuk laporan untuk menghitung nilai akrual diskresioner. Semua perusahaan BUMN yang sudah terdaftar di indeks BUMN20 di IDX serta telah lolos pemilihan kriteria dan memenuhi syarat akan dijadikan sampel penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data laporan keuangan dan laporan perusahaan tahunan BUMN periode 2015-2018 diambil dari website resmi IDX yaitu www.idx.co.id.

Variabel dan Pengukurannya

Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan yang diukur melalui manajemen laba yang diprosikan nilai akrual diskresioner (*discretionary accrual*) menggunakan model modifikasi Jones.

1. Menghitung akrual total

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \dots \dots \dots (1)$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keterangan:

TA_{it} = total akrual perusahaan i pada periode t

NI_{it} = laba bersih sebelum pos luar biasa pada perusahaan i pada perusahaan periode t

CFO_{it} = aliran kas operasi perusahaan i pada periode t

2. Perhitungan akrual deskresioner (DA)

$$\frac{TA_{it}}{A_{it}-1} = \alpha \left(\frac{1}{A_{it}-1} \right) + \beta_1 \left\{ \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it}-1} \right\} + \beta_2 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it}-1} \right) + \varepsilon \dots \dots (2)$$

Keterangan:

ΔREV_{it} = pendapatan pada perusahaan i pada t dikurangi pendapatan pada perusahaan pada t-1

ΔREC_{it} = piutang pada perusahaan i pada periode t dikurangi piutang pada perusahaan t-1

PPE_{it} = *property, plan and equipment* pada perusahaan i pada periode pada perusahaan t

A_{it-1} = aset total perusahaan i pada periode t-1 (awal tahun)

ε = error

Perhitungan eksistensi manajemen laba akan dilakukan dengan menggunakan proksi akrual diskresioner (DA) dengan rumus:

$$DA_{it} = \frac{DA_{it}}{A_{it}-1} = \frac{TA_{it}}{A_{it}-1} - \frac{NDA_{it}}{A_{it}-1} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

DA_{it} = akrual diskresioner perusahaan i pada perusahaan periode t

NDA_{it} = akrual non diskresioner perusahaan i pada perusahaan periode t

Perhitungannya akrual non-diskresioner (NDA) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it}-1} = \alpha \left(\frac{1}{A_{it}-1} \right) + \beta_1 \left\{ \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it}-1} \right\} + \beta_2 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it}-1} \right) \dots \dots \dots (4)$$

Variabel Independen

Variabelnya yaitu:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Tekanan / *Pressure*

Tekanan eksternal/luar digunakan untuk menentukan jumlah tekanan yang ada di suatu perusahaan (Skousen *et al.*, 2009).

$$Leverage = \frac{Kewajiban}{Total Aset}$$

2. Kesempatan

Pemantauan yang tidak efektif adalah situasi di mana sistem kontrol internal perusahaan tidak berjalan dengan baik (Skousen *et al.*, 2009).

$$IND = \frac{Jumlah\ Dewan\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ Total\ Dewan\ Komisaris}$$

3. Rasionalisasi/*Rasionalization*

Skousen *et al.* (2009) menggunakan ukuran dengan variabel dummy untuk mengukur perubahan KAP (ΔKAP). Jika ada perubahan KAP selama dalam periode studi maka bernilai 1 namun jika tidak ada perubahan pada auditor itu adalah penilaian 0.

4. Kompetensi/*Competence/Capability*

Pergantian direksi akan menyebabkan *stress period* yang menghasilkan pembukaan peluang untuk kecurangan. Berdasarkan penelitian dari Wolfe *et al.* (2004), pergantian direksi (ΔDIR) dapat diukur dengan variabel dummy.

5. *Arrogance* / Arogansi

Dalam kajian penelitian ini kesombongan menggunakan pengukuran dari jumlah foto *CEO* yang dimunculkan di dalam laporan tahunan yang diterbitkan (Howarth, 2011).

Alat Analisis dan Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik analisis *regression linier* berganda. Kemudian analisis hubungan dianalisis berdasarkan perhitungan dengan program komputer SPSS 21. Berikut model dalam penelitian ini:

$$Financial\ Fraud = \alpha + \beta_1 LEV + \beta_2 IND + \beta_3 \Delta KAP + \beta_4 \Delta DIR + \beta_5 FCEO + \varepsilon$$

Keterangan:

α = konstanta

β = koefisien regresi masing-masing *variable independent*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<i>Financial Fraud</i> =	kecurangan laporan keuangan
LEV=	rasio <i>leverage</i> yang digunakan untuk mengukur tekanan
IND=	jumlah komisaris independen untuk mengukur kesempatan
Δ KAP=	perubahan KAP untuk mengukur rasionalisasi
Δ DIR=	perubahan direksi untuk mengukur competence
FCEO=	jumlah foto CEO yang ada di dalam laporan keuangan untuk mengukur arogansi
ε =	error

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder laporan keuangan dan laporan tahunan pada dua puluh perusahaan BUMN yang telah terdaftar di indeks BUMN20 IDX pada periode 2015-2018.

Tabel 2: Perusahaan BUMN20 yang terdaftar di IDX periode 2015-2018

Jumlah Total Perusahaan Tbk di IDX	674
Jumlah Total Perusahaan BUMN Tbk di IDX	25
Jumlah Total Perusahaan BUMN dalam indeks BUMN20	20
Jumlah Total Sampel yang digunakan periode 2015-2018	80

Hasil Penelitian

Terlebih dahulu penelitian ini dilakukan pengujian yang menggunakan pengujian asumsi klasik yang berfungsi untuk menjamin agar terpenuhinya asumsi sebelum masuk ke regresi linier.

Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan lima variabel yaitu variabel X berupa LEV, IND, Δ KAP, Δ DIR, FCEO, dan variabel Y berupa *fraud* pada laporan keuangan. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap garis besar data (nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 3: Deskriptif Statistik

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	80	-0,33	0,10	-0,024	0,061
LEV (X ₁)	80	0,10	0,81	0,384	0,194
IND (X ₂)	80	0,20	0,57	0,335	0,064
ΔKAP (X ₃)	80	0,00	1,00	0,55	0,501
ΔDIR (X ₄)	80	0,00	1,00	0,575	0,497
FCEO (X ₅)	80	2	12,00	3,89	1,936
Valid N (listwise)	80				

Tabel 3 diatas dijelaskan bahwa kecurangan laporan keuangan (Y) berkisar antara -0,33 hingga 0,10 dengan *mean* -0,024, pada *standar deviation* 0,061. LEV (X₁) berkisar antara 0,10 hingga 0,81 dengan *mean* 0,384 pada *standar deviation* 0,194. IND (X₂) berkisar antara 0,2 hingga 0,57 dengan *mean* 0,335 pada *standar deviation* 0,064. ΔKAP (X₃) berkisar antara 0,00 hingga 1 dengan *mean* 0,55 pada *standar deviation* 0,501. ΔDIR (X₄) berkisar antara 0,00 hingga 1 dengan *mean* sebesar 0,575 pada *standar deviation* 0,497. FCEO (X₅) berkisar antara 2 hingga 12 dengan *mean* sebesar 3,89 pada *standar deviation* 1,936.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil pengujian asumsi klasik pertama yaitu normalitas pada 80 pengujian. Data menunjukkan terdistribusi normal (Tabel 4). Hal tersebut dilihat dari nilai *Kolmogorov – Smirnov* 1,046 dan nilai signifikansi 0,224 dengan *alpha* 0,05. Karena nilai signifikansinya > 0,05 maka hasil tersebut dapat diartikan bahwa data residualnya terdistribusi normal.

Tabel 4: Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N	Mean	80
Normal Parameter	Std.	0,000
Most Extreme	Deviation	0,055
Differences	Absolute	0,117
	Positive	0,094

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kolmogorof-Smirnov Z	Negative	-0,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		1,046
		0,224

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas (Tabel 5) menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, artinya tidak ada multikolinieritas.

Tabel 5: Uji Multikolinieritas

Variabel bebas	Tolerance	VIF	Kesimpulan
LEV (X ₁)	0,942	1,062	Non Multikolinieritas
IND (X ₂)	0,933	1,072	Non Multikolinieritas
ΔKAP (X ₃)	0,936	1,068	Non Multikolinieritas
ΔDIR (X ₄)	0,942	1,062	Non Multikolinieritas
FCEO (X ₅)	0,902	1,109	Non Multikolinieritas

Uji heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai uji heteroskedastisitas diatas 0,05 (Tabel 6). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6: Uji Heteroskedastisitas

Variabel bebas	Sig	Kesimpulan
LEV (X ₁)	0,558	Non Heteroskedastisitas
IND (X ₂)	0,845	Non Heteroskedastisitas
ΔKAP (X ₃)	0,872	Non Heteroskedastisitas
ΔDIR (X ₄)	0,093	Non Heteroskedastisitas
FCEO (X ₅)	0,360	Non Heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Dari tabel Durbin-Watson untuk n = 80 dan k = 5 (adalah jumlah variabel independen) diketahui bahwa nilai du adalah 1,7716 dan 4-du adalah 2,22284. Nilai uji Durbin Watson sebesar 1,811 diantara 1,7716 dan 2,2284, maka asumsi terpenuhi (Tabel 7).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 7: Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,811

Analisis Regresi Berganda

Tabel 8: *Multiple Regression*

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig
	B		Beta		
(Constant)	-0,026	0,021		-1,250	0,215
LEV (X ₁)	0,085	0,025	0,372	3,450	0,001
IND (X ₂)	0,038	0,034	0,122	1,130	0,262
ΔKAP (X ₃)	-0,015	0,013	-0,119	-1,102	0,274
ΔDIR (X ₄)	-0,014	0,013	-0,110	-1,016	0,313
FCEO (X ₅)	-0,003	0,03	-0,108	-0,983	0,329

a. Dependent Variable: Y_Kecurangan Laporan Keuangan

$$Y_1 = -0,026 + 0,085X_1 + 0,038X_2 - 0,015X_3 - 0,014X_4 - 0,003X_5 + e$$

Persamaan regresi linier menggunakan SPSS, diperoleh model regresi sesuai Tabel 8 dengan interpretasi persamaan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -0,026 dapat diartikan apabila variabel LEV, IND, ΔKAP, ΔDIR, dan FCEO dianggap nol, maka kecurangan laporan keuangan -0,026.
- Nilai koefisien beta pada variabel LEV (X₁) sebesar 0,085 jika variabel *independent* lainnya tetap dan variabel tekanan mengalami kenaikan sebesar 1% maka kecurangan laporan keuangan mengalami peningkatan sebesar 0,085. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara LEV dan kecurangan laporan keuangan.
- Nilai koefisien beta pada IND (X₂) sebesar 0,038 artinya setiap perubahan variabel IND (X₂) sebesar satu 1% maka akan mengakibatkan perubahan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kecurangan laporan keuangan sebesar 0,038 dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap.

- d. Nilai koefisien beta pada variabel ΔKAP (X3) sebesar -0,015 jika variabel *independent* lainnya tetap dan variabel ΔKAP mengalami kenaikan sebesar 1% maka kecurangan laporan keuangan mengalami peningkatan sebesar - 0,015.
- e. Nilai koefisien beta pada variabel ΔDIR (X4) sebesar -0,014 jika variabel *independent* lainnya tetap dan variabel ΔDIR mengalami kenaikan sebesar 1% maka kecurangan laporan keuangan mengalami peningkatan sebesar -0,014.
- f. Nilai koefisien beta pada variabel FCEO (X5) sebesar -0,003 jika variabel *independent* lainnya tetap dan variabel arogansi mengalami kenaikan sebesar 1% maka kecurangan laporan keuangan mengalami peningkatan sebesar - 0,003.

Pengujian Hipotesis

Uji F

Pengujian F: H_0 ditolak jika F hitung $>$ F tabel

H_0 diterima jika F hitung $<$ F tabel

Tabel 9: Uji F/Serempak

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	0,056	5	0,011	3,443	0,007 ^a
Residual	0,242	74	0,003		
Total	0,298	79			

Tabel 9 menunjukkan nilai F hitung 3,443. Sedangkan berdasarkan hitungan F tabel ($\alpha = 0.05$; db regresi = 5 : db residual = 74) adalah 2,34. Karena F hitung $>$ F tabel yaitu $3,443 > 2,34$. Nilai *alpha* pada penelitian ini adalah 0,05. Nilai Sig. F pada penelitian ini 0,007. $< \alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga disimpulkan bahwa variabel terikat (kecurangan laporan keuangan) dipengaruhi secara signifikan oleh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, *competence*, dan *arrogance*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji t

Tabel 10: Hasil Uji t / Parsial

Variabel Bebas	T	Sig.	keterangan
LEV (X ₁)	3,450	0,001	diterima
IND (X ₂)	1,130	0,262	Ditolak
ΔKAP (X ₃)	-1,102	0,274	Ditolak
ΔDIR (X ₄)	-1,016	0,313	Ditolak
FCEO (X ₅)	-0,983	0,329	Ditolak

Berdasarkan Tabel 10 diperoleh hasil sebagai berikut :

1. t hitung 3,450 dan t tabel 1,66571 ($\alpha = 0.05$; db residual =74) X₁ (LEV) dan Y (kecurangan laporan keuangan) menunjukkan t hitung > t tabel yaitu 3,450 > 1,66571 atau sig. t 0,001 < *alpha* 0.05. Hal ini berarti H₀ ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa LEV mempengaruhi secara positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan atau dengan meningkatkan LEV maka kecurangan laporan keuangan akan mengalami peningkatan secara nyata.
2. t hitung 1,130 dan t tabel 1,66571 ($\alpha = 0,05$; db residual =74) X₂ (IND) dan Y (kecurangan laporan keuangan) menunjukkan t hitung < t tabel yaitu 1,130 < 1,66571 atau sig. t 0,262 > *alpha* 0,05. Hal ini berarti H₀ diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa IND tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. t hitung -1,102 dan t tabel 1,66571 ($\alpha = 0,05$; db residual =74) X₃ (ΔKAP) dan Y (kecurangan laporan keuangan) menunjukkan t hitung < t tabel yaitu - 1,102 < 1,66571 atau sig. t (0,274) > *alpha* 0,05. Hal ini berarti H₀ diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ΔKAP tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. t hitung -1,016 dan t tabel 1,66571 ($\alpha = 0.05$; db residual =74) X₄ (ΔDIR) dan Y (kecurangan laporan keuangan) menunjukkan t hitung < t tabel yaitu - 1,016 < 1,66571 atau sig. t (0,313) > *alpha* 0,05. Hal ini berarti H₀ diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ΔDIR tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan.
5. t hitung -0,983 dan t tabel 1,66571 ($\alpha = 0,05$; db residual =74) X₅ (FCEO) dan Y (kecurangan laporan keuangan) menunjukkan t hitung < t tabel yaitu -

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$0,983 < 1,66571$ atau $\text{sig. } t(0,329) > \alpha 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa FCEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11: Koefisien Korelasi dan Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,434	0,189	0,134

Hasil R (koefisien determinasi) yang disesuaikan diperoleh pada 0,134 (Tabel 11). Ini berarti bahwa 13,4% dari variabel kecurangan laporan keuangan dipengaruhi oleh variabel independen, yaitu LEV, IND, Δ KAP, Δ DIR, dan FCEO. Sedangkan sisanya 86,6% dari variabel kecurangan laporan keuangan dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai R koefisien korelasi yaitu sebesar 0,434 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen yaitu LEV, IND, Δ KAP, Δ DIR, dan FCEO dengan kecurangan laporan keuangan termasuk dalam kategori sedang karena berada pada interval 0,40-0,599. (Sugiyono, 2014).

Pembahasan

Pengaruh tekanan terhadap kecurangan laporan keuangan

Dari hasil uji penelitian yang dapat disimpulkan bahwa LEV signifikan mempengaruhi kecurangan laporan keuangan atau dengan meningkatkan tekanan kecurangan laporan keuangan akan mengalami peningkatan yang signifikan. Studi ini sesuai oleh peneliti sebelumnya Zaki (2017), Septriani *et al.* (2018) dan Agustina *et al.* (2019) yaitu laporan keuangan tekanan mempengaruhi kecurangan.

Tingginya rasio *leverage* mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko kredit dan risiko terjadinya kerugian yang tinggi. Tugas manajemen untuk melaporkan kondisi keuangan perusahaan dan tuntutan untuk melaporkannya dalam kondisi baik, akhirnya memicu manajemen untuk melakukan manipulasi yang mengakibatkan utang perusahaan tampak kecil dan mencerminkan bahwa kinerja keuangan perusahaan meningkat (AICPA, 2002). Oleh karena itu, tekanan yang diprosikan dengan rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh kesempatan terhadap kecurangan laporan keuangan

Dari hasil uji penelitian yang dapat disimpulkan bahwa IND tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sesuai dengan penelitian Damayani *et al.* (2017) dan Faradiza (2017) yang menyatakan bahwa kesempatan tidak berpengaruh dengan kecurangan laporan keuangan. Sedikitnya jumlah dewan komisaris independen akan berdampak pada pengawasan internal yang tidak efektif lalu akan memicu tindakan kecurangan semakin tinggi. Namun, penelitian ini hanya menggunakan ukuran proporsi tanpa mempertimbangkan fungsi dan peran dari komisaris independen dalam menekan risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan (Harahap *et al.*, 2017).

Pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan

Dari hasil uji penelitian yang dapat disimpulkan bahwa Δ KAP tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dalam penelitian ini perubahan KAP menjadi ukuran untuk mengukur rasionalisasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Damayani *et al.* (2017) bahwa kecurangan laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh perubahan KAP. Adanya perubahan KAP tidak selalu mengindikasikan bahwa perusahaan menutupi sesuatu. Jasa audit diberikan dengan batas maksimal selama 5 tahun, sehingga perubahan dilakukan bisa saja karena masa pemberian jasa KAP sudah habis sesuai pada yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 Pasal 22 mengenai praktik akuntan publik. Selain itu, perusahaan tidak puas atas kinerja akuntan publik bisa menjadi alasan terjadinya KAP (Sihombing *et al.*, 2014).

Pengaruh *competence/capability* terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Δ DIR tidak berpengaruh terhadap kecurangan. Pergantian direksi yang digunakan untuk mengukur factor kompetensi tidak selalu mencerminkan adanya indikasi adanya kecurangan, karena terdapat berbagai faktor yang melandasi dilakukannya pergantian direksi dan tidak selalu berkonotasi buruk, sebagaimana yang disebutkan dalam peraturan atau undang-undang.

Hasil penelitian didukung dengan penelitian Damayani *et al.* (2017) menampilkan bahwa pergantian direksi tak berimbas kepada kecurangan laporan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keuangan. Terdapat berbagai unsur yang bisa melandasi adanya pergantian direksi sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 40 pasal 105 ayat 1 dan pasal 94 ayat 3 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Selain itu, dijelaskan pula dalam Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 pasal 8 ayat 1 dan pasal 3 ayat 3 mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Pengaruh arogansi terhadap kecurangan laporan keuangan

Kesimpulan bahwa FCEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, dimana FCEO digunakan untuk mengukur tingkat arogansi pada perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Damayani *et al.* (2017) membuktikan jika kecurangan laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh frekuensi jumlah foto CEO. Sifat arogansi dan sombong ini merupakan salah satu ciri dari sifat narsisme. Namun, hal tersebut dapat dikaitkan dalam arti yang positif, yaitu kepercayaan diri (Quamila, 2017).

Pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, *competence/capability* dan arogansi berpengaruh secara bersama-sama terhadap kecurangan laporan keuangan

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Damayani *et al.* (2017) dan Agustina *et al.* (2019) bisa disimpulkan bahwa tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi/kemampuan serta arogansi secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, dimana artinya variable independen (tekanan, kesempatan, rasionalisasi, *competence/capability*, arogansi) dapat digunakan untuk mengukur variable dependen (kecurangan laporan keuangan). Memiliki rasa ego yang tinggi (keserakahan) karena memiliki kekuatan atau kedudukan dalam perusahaan sehingga dapat mengkondisikan situasi di sana ditambah dengan tidak efektifnya pengawasan maka muncul kesempatan untuk terjadinya kecurangan. Rasionalisasi berarti bahwa kecurangan dilakukan untuk kepentingan perusahaan sehingga dianggap dapat membenarkan perilaku yang tidak etis, serta tekanan dari pihak eksternal untuk memenuhi kewajiban untuk melaporkan kinerja keuangan perusahaan terlihat baik. Dengan demikian, kelima faktor ini membentuk tindakan kecurangan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian di bab 4, analisis data yang dilakukan, serta pengujian hipotesis, maka tujuan dalam penelitian ini telah tercapai oleh karena itu bisa diambil kesimpulannya sebagai berikut:

1. Tekanan yang diproksikan dengan rasio *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Kesempatan yang diproksikan dengan jumlah komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Rasionalisasi yang diproksikan dengan perubahan KAP tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. *Competence/capability* yang diproksikan dengan pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. Arogansi yang diproksikan dengan jumlah foto CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
6. Tekanan, kesempatan, rasionalisasi, *competence/capability*, dan arogansi berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, H1 yaitu tekanan yang diproksikan oleh rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal itu disebabkan karena ukuran yang digunakan untuk mengukur tekanan tercermin dalam laporan keuangan. Sedangkan untuk H2 sampai H5, ditolak, atau dapat dikatakan bahwa kesempatan dengan proksi jumlah komisaris independen, rasionalisasi dengan proksi perubahan KAP, *competence* dengan proksi pergantian direksi, dan arogansi dengan proksi jumlah foto CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal itu mungkin disebabkan karena ukuran yang digunakan tidak tercermin langsung dalam laporan keuangan.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan perhatian bagi manajemen perusahaan tentang pertumbuhan perusahaannya agar dapat lebih meningkatkan profit yang diperoleh suatu perusahaan karena pertumbuhan usaha secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Bagi Penelitian lanjutan agar disarankan untuk menambah sampel penelitian dengan menambah periode waktu penelitian sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik. Dan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang belum pernah diteliti dalam penelitian ini yaitu seperti umur perusahaan, atau kebijakan deviden.

Keterbatasan Penelitian

1. Variabel-variabel yang digunakan serta cara pengukuran *variable* tersebut belum mampu membuktikan secara baik jika variabel tersebut dapat digunakan untuk mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan.
2. Pengukuran *variable* yang peneliti ambil tidak pasti dikarenakan menggunakan proksi, sehingga tidak begitu jelas pemaknaan *variable* yang diteliti.
3. Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kompetensi, dan Arogansi tidak diproksikan dengan *variable* yang kuat.
4. *Discretionary Accrual* yang digunakan untuk mengukur adanya manipulasi laba bisa mengindikasikan dua hal yaitu kecurangan atau tidak, karena manipulasi laba perusahaan tidak selalu dilakukan karna tujuan untuk melakukan kecurangan / merugikan orang lain.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Agusputri, Hanifah. 2019. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Reporting dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*. Vol. 14 No. 2 pp. 105-124
- Agustina, Ratna Dewi dan Dudi Pratomo. 2019. Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah MEA*. Vol. 3 No. 1 pp. 44-62
- Albrecht, S.W., C. O. Albrecht., C. C. Albrecht, & M. F. Zimbelman. 2011. *Fraud Examination Fourth Edition*. New York: South-Western Cengage Learning.
- American Institute of Certified Public Accountant. 2002. *Statement on Auditing Standards (SAS) No. 99: Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. New York: AICPA.
- Apriliana.,Siska dan Linda Agustina. 2017. The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 9 No. 2 pp. 154-165
- Association of Certified Fraud Examiners. 2016. *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse*. Austin: ACFE.
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia Chapter. 2017. *Survai Fraud Indonesia 2016*. Jakarta: ACFE Indonesia Chapter.
- Association of Certified Fraud Examiner. 2011. *Fraud Examiner Manual*. www.acfe.com diakses 29 Oktober 2019
- Damayani, Fitri, Tertiarto Wahyudi, Emylia Yuniatie. 2017. Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*. Vol. 11 No. 2 pp. 151-170
- Dechow, P. M., R. G. Sloan, and A. P. Sweeney. 2011. Causes and Consequences of Earnings Manipulation: An Analysis of Firms Subject Enforcement

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Actions by the SEC. *Contemporary Accounting Research*. Vol. 13 No. 1 pp. 1-36
- Faradiza, Sekar Akrom. 2018. Fraud Pentagon dan Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Vol. 2 No. 1 pp. 1-22
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Horwath, C. (2011), Putting the Freud in Fraud: Why the *Fraud Triangle* Is No Longer Enough, IN Horwath, Crowe.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1*.
- Indraswono, Cahyo. 2018. Pengaruh Kinerja Pelaporan Segmen dan Masa Perikatan Audit dalam Penilaian terhadap *Discretionary Accruals* Perusahaan *Cross Listed*. *MODUS Journal*. Vol. 30 No. 2 pp. 212-230
- Jack Dorminey, A. Scott Fleming, Mary-JoKranacher, and Richard A. Riley, Jr (2012). The Evolution of Fraud Theory. *Issues in Accounting Education*. Vol. 27 No. 2 pp. 555-579
- Jones, Jennifer J. 1991. Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research*. Vol. 29 No. 2 pp.193-228
- Manurung, Daniel T.H. & Andhika L. Hardika. 2015. *Analysis of Factors That Influence Financial Statement Fraud in The Perspective Fraud Diamond: Empirical Study on Banking Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange year 2012-2014*.
- Marks, Jonathan. 2012. *The Mind Behind the Fraudsters Crime: Key Behavioral and Environmental Elements*. Crowe Horwarth LLP.
- Nindito, Marsellisa. 2018. Financial Statement Fraud: Perspective of the Pentagon Fraud Model in Indonesia. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*. Vol. 22 Issue 2 pp. 1-9.
- Novitasari, Ade Rizky, Anis Chariri. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Statement Fraud* dalam Perspektif *Fraud Pentagon*. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 7 No. 4 pp. 1-15
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015.

Quamila, Ajeng. 2017. Bedanya Narsis dan Narcissistic Personality Disorder.

<https://hellosehat.com/hidupsehat/psikologi/beda-narsis-dengan-narcissistic-personality-disorder/>. Diakses pada 12 Februari 2020.

Romanus, Wilopo. 2014. *Etika Profesi Akuntan: Kasus-kasus di Indonesia*.

Surabaya: STIE Perbanas.

Ruankaew, T. (2016). Beyond the Fraud Diamond. *International Journal of Business Management & Economic Research*. Vol. 7 No. 1 pp. 474–476.

Saputra, R. A. 2016. *Pengaruh Fraud Indicators terhadap Fraudulent Financial Statement (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listed di BEI Tahun 2013-2015)*.

Septriani, Yossi & Desi Handayani. 2017. Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis *Fraud Pentagon*. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Bisnis*. Vol. 11 No. 1 pp. 11-23.

Siddiq, Faiz Rahman, Fatchan Achyani, dan Zulfikar. (2017). Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Seminar Nasioanal dan the 4th Call for Syariah Paper*, pp. 1–14.

Sihombing, K. Samuel & S. N. Rahardjo. 2014. Analisis *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 3 No. 2 pp. 1-12.

Skousen, Christopher J., Kevin R. Smith, & Charlotte J. Wright. 2009. Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99. *Corporate Governance and Firm Performance-Advances in Financial Economics*. Vol. 13 pp. 53-81.

Skousen, C. J., & Twedt, B. J. 2009. *Fraud Score Analysis in Emerging Market. Cross Cultural Management*.

Tessa, C., & Harto, P. (2016). Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*, 1–21.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Triyanto, Dedik Nur. 2019. Fraudulence Financial Statements Analysis using Pentagon Fraud Approach. *Journal of Accounting Auditing and Business*. Vol. 2 No. 2 pp.26-36
- Tuanakotta, T.M. 2010. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Wells, Joseph T. 2011. *Fraud Handbook Prevention and Detection Third Edition*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Wolfe, David T. & R. Hermanson. The Fraud Diamond: Considering the Four Element of Fraud. *The CPA Journal* pp. 38-42.
- Yusof K, M., Khair A.H, A., & Simon, J. (2015). Fraudulent Financial Reporting: An Application of Fraud Models to Malaysian Public Listed Companies. *The Macrotheme Review. A Multidisciplinary Journal of Global Macro Trends*. Vol. 4 No. 3 pp. 126-145.
- Zaki, Noha Mohamed. (2017). The Appropriateness of Fraud Triangle and Diamond Models in Assessing the Likelihood of Fraudulent Financial Statements - An Empirical Study on Firms Listed in the Egyptian Stock Exchange. *International Journal of Social Science and Economic Research*. Vol. 2 No. 0 pp. 2403–2433.
- www.bisnis.tempo.co diakses pada tanggal 26 Oktober 2019
- www.detik.com diakses pada tanggal 26 Oktober 2019
- www.liputan6.com diakses pada tanggal 26 Oktober 2019
- www.idx.co.id diakses pada tanggal 1 November 2019